



Media: Tribun Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 29 September 2021

Halaman: 5

Sampai Pukul 23.00 WIB

PRESIDIUM Paguyuban Kawasan Malioboro, Sujarwo meminta agar kebijakan pemadaman PJU tersebut disamaratakan. Dia menilai durasi pengaktifan lampu di Malioboro sisi utara cenderung lebih lama dibandingkan dengan sisi selatan.

"Dari mulai Malioboro Ma ke sebelah utara (pemadaman) dilakukan sampai malam (pukul 22.00 WIB), tapi Malioboro ke selatan itu jam 20.30 dimatikan. Itu membuat suasana di selatan jadi gelap. Pasti mempengaruhi pengunjung," jelas Sujarwo, Selasa (28/9).

Selain perlu penyamarataan, pihaknya juga meminta agar waktu pema-

daman lampu diundur sampai pukul 23.00 WIB. Sebab, sebagian besar PKL khususnya pedagang lesehan biasa berjualan pada pukul 18.00 WIB.

Jika lampu dipadamkan pukul 20.30 WIB, artinya pedagang lesehan hanya memiliki waktu efektif berjualan selama 2,5 jam. Sujarwo pun mempertanyakan kebijakan Pemerintah Kota itu.

Padahal menurut aturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 43 Tahun 2021 tentang penerapan PPKM disebutkan bahwa pedagang yang membuka usaha sejak pukul 18.00 WIB boleh berjualan hingga pukul 00.00 WIB.

Seharusnya hal itu diikuti dengan perpanjangan penerangan lampu sesuai dengan jam tersebut.

"Diberi izin tutup malam tapi sarana pengunjung belum ada. Kami sebenarnya minta pengertian kepada pemerintah kota untuk memadamkan lampu jalan lebih malam supaya dinamika ekonomi bisa berjalan," tandasnya.

Selain itu, Sujarwo juga tak mengkhawatirkan adanya lonjakan wisatawan karena pemadaman lampu dilakukan lebih malam. Sebab, puncak kunjungan wisatawan biasa terjadi sekitar pukul 17.00-21.00 WIB. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005